

**MAKNA *NISYĀN* DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

Oleh:

JUINDAR PARAWANSA

NIM. 20105030093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1536/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA *MASYAN* DALAM AL-QUR'AN
PERSPEKTIF SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JUINDAR PARAWANSA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030093
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66d17e10c1722



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 66d13d5cac35e



Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 66cfc6bc85986



Yogyakarta, 27 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66d18f7513a3f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juindar Parawansa
NIM : 20105030093
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **"MAKNA NISYĀN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU"** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Juindar Parawansa
Juindar Parawansa

NIM. 20105030093

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum ww.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Juindar Parawansa

NIM : 20105030093

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Makna *Nisyān* dalam al-Qur'an perspektif semantik Toshihiko Izutsu

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum ww.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag

19590515 199001 1 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Juindar Parawansa
NIM : 20105030093
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya tidak akan menuntut kepada pihak Program Studi Ilmu al-Qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya), jika scandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Dengan demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Yang menyatakan,




Juindar Parawansa

NIM. 20105030093

MOTTO

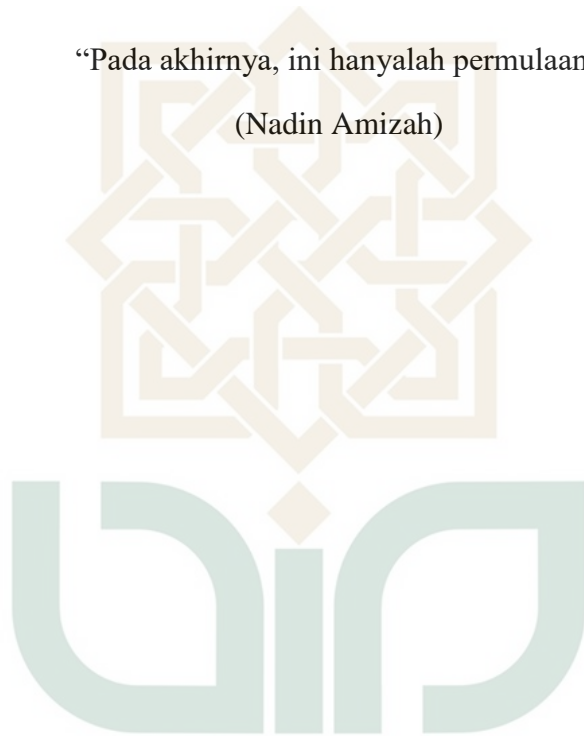
فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(QS. Ar-Rum: 60)

“Pada akhirnya, ini hanyalah permulaan”

(Nadin Amizah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya

Ayahanda (Alm.) Radisa dan Ibunda Apiyah

Adik saya Siti Nurazizah

Berikut juga dengan para guru yang telah membimbing saya

Hingga detik ini. Semoga Allah SWT membalas segala

Kebaikan serta jasa-jasanya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT Tuhan Semesta Alam, karena dengan petunjuk, taufiq, dan hidayah-Nya serta beribu cahaya ilmu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “makna *nisyān* dalam al-Qur’an perspektif semantik Toshihiko Izutsu”. Skripsi tugas akhir ini diajukan guna memenuhi syarat dalam penyelesaian Pendidikan dengan gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan dari kegelapan menjadi terang benderang ini. Semoga kita semua termasuk orang yang mendapatkan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Terselesaikannya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak yang turut serta dan ikut andil di kehidupan penulis, baik berdampak secara langsung maupun tidak langsung dan baik moril maupun materil. Maka, tidak heran jika sudah sepatutnya penulis mengungkapkan rasa syukur yang begitu banyak, rasa terimakasih, dan ucapan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I. selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir
4. Dosen pembimbing skripsi penulis, Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Ag yang tiada lelahnya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan dukungan, serta banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga sesuai dengan prinsip keilmuan maupun akademik dan dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dosen penasihat akademik, Bapak Muhammad Hidayat Noor, S. Ag., M.Ag yang banyak meberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan di jurusan Ilmu Al-Qur’an dan tafsir
6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Al-Qur’an dan tafsir yang dengan ikhlasnya memberikan ribuan ilmu yang diajarkan
7. Kedua orang tua saya Bapak (Alm) Radisa dan Ibu Apiyah yang telah melahirkan saya dan berjuang mendidik saya sampai detik ini. Orang tua paling hebat yang telah ada di dunia ini, selalu mendoakan, memotivasi, menyayangi sepenuh hati, memberikan dukungan tanpa ragu, serta berbagai nasihat agar selalu berpegangan kepada Allah SWT. Mereka

menjadi alasan paling kuat mengapa saya harus menjadi manusia seutuhnya dan kuat bertahan.

8. Keluarga penulis jajah, ema, yiyi, kang is, yayu, ang mila, oya yang mewarnai hidup saya. Semoga Allah SWT selalu menjaganya.
9. Serta berbagai pihak yang mendukung, kebersamai, memotivasi saya dalam melakukan banyak hal termasuk penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan doa kepada Allah SWT. Semoga amal baik serta semua kebaikan berbagai pihak telah membantu, membimbing, mengarahkan, membuat semangat penulis dicatat oleh Allah sebagai amal shaleh dan dibalas dengan pahala yang tiada putusnya. Mudah-mudahan apa yang penulis usahakan dapat bermanfaat. *Amin...*

Yogyakarta, 13 Agustus 2024



Juindar Parawansa

20105030093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te(titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet(titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	... ‘ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta’aqiddīn</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al- aulyā’</i>
----------------	---------	-------------------------------

3. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

—◌—	Fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
—◌◌—	Kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	ḥukira
—◌◌◌—	Ḍammah	ditulis	U
يذهب		ditulis	yaḥhabu

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati	ditulis	A
	نسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	kasrah + ya mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	dammah + wau mati	ditulis	U
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

1	Fathah + yā mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wau mati قول	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	Al-Qur'an
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)

السماء	ditulis	As-samā'
الشمس	ditulis	As-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	żawi al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



ABSTRAK

Manusia adalah makhluk yang tidak terhindar dari pengalaman lupa. Kata insan yang sejatinya sering diungkapkan masyarakat berasal dari serapan bahasa Arab *nasiya* yang maknanya lupa, dan beruba bentuk menjadi insan yang memiliki arti manusia dalam al-Qur'an. Tanpa disadari pemilihan katanya mengarah kepada manusia, namun bukan hanya sekedar kata tetapi dalam segala hal jiwa dan raganya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kata *nisyān* dalam tafsir al-Qur'an, makna kata *nisyān* dalam perspektif semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu, dan relevansi makna kata *nisyān* perspektif Izutsu dengan konteks ruang lingkup kekinian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Data yang diperoleh adalah dengan mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung kata *nisyān*. Analisis terhadap kata yang di teliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya menemukan makna dasar, makna relasional, aspek sinkronik dan diakronik yang mana pada akhirnya memberikan pandangan dunia atau dikenal dengan istilah *weltanschauung* Al-Qur'an dari kata *nisyān* itu sendiri.

Hasil dari penelitian ini, dengan menggunakan tahap-tahap dari teori yang digunakan adalah *nisyān* dan derivasinya ditemukan sebanyak lima puluh satu kali dalam al-Qur'an, adapun makna dasar dari kata *nisyān* adalah lupa. Sedangkan makna relasionalnya adalah syirik, rugi, dan kiamat. Makna sinkronik dan diakroniknya ditemukan adanya pergeseran makna, pada pra Quranik kata *nisyān* berarti pergi dan melupakan perasaan senang dan sedih, sedangkan pada Qur'anik ia berarti lupa yang disengaja, seperti halnya upaya manusia untuk mengabaikan ayat-ayat Allah SWT dan lupa yang tidak disengaja seperti do'a nabi kepada Allah SWT agar tidak dihukum ketika lupa dan melakukan kesalahan. Sehingga ditemukan makna *weltanschauung* dari *nisyān* ialah *interference theory*, *proactive theory*, melupakan dengan pergi jalan, lupa dengan menumpuknya informasi, dan melupakan akan perintah Allah SWT.

Kata Kunci: *Tafsir, nisyān, Semantik, Toshihiko Izutsu*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tela'ah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II SEMANTIK DAN AYAT-AYAT NISYĀN DALAM AL-QUR'AN	14
A. Definisi Semantik	14
B. Semantik Toshihiko Izutsu	16
C. Kata <i>nisyān</i> dalam Ayat Al-Qur'an dan Tempat Turun Ayat	20
D. Konteks Historis (Asbabun Nuzul) Ayat tentang Nisyan	23
BAB III MAKNA DASAR DAN MAKNA RELASIONAL KATA NISYĀN	25
A. Makna Dasar Kata <i>Nisyān</i>	25
B. Makna Relasional	26
BAB IV SINKRONIK DAN DIAKRONIK KATA NISYĀN	39
A. Aspek Sinkronik dan Diakronik Kata <i>Nisyān</i>	39

B. Weltanschauung Kata <i>Nisyān</i> Dalam Al-Qur'an	49
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60
LAMPIRAN	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang tidak terhindar dari pengalaman lupa. Kata insan yang sejatinya sering diungkapkan masyarakat berasal dari serapan bahasa Arab *nasiya* yang maknanya lupa, dan beruba bentuk menjadi insan yang memiliki arti manusia dalam al-Qur'an¹. Tanpa disadari pemilihan katanya mengarah kepada manusia, namun bukan hanya sekadar kata tetapi dalam segala hal jiwa dan raganya.² Kehendak Allah SWT yang diberikan berupa keunggulan pada kemudahan mengetahui ciptaan-Nya di jagat raya yang terahasiakan ini merupakan sebuah hikmah. Anugerah ini sebuah keberuntungan, karena mampu memahami pelajaran di dalamnya dan memperoleh sebuah kebaikan yang tak terhingga melalui akal yang sehat.

Al-Qur'an menjelaskan tentang Nabi Adam yang lupa terhadap larangan memakan buah terlarang. Hal ini terjadi dari godaan Iblis mampu melemahkan dirinya sehingga ia berani mengambil buah dari pohon terlarang dan memakanya yang dijelaskan dalam Q.S Thaha [20]: 115

وَلَقَدْ عَهِدْنَا إِلَىٰ آدَمَ مِنْ قَبْلِ فَتَنَىٰ وَوَعَدْنَا لَهَا عِزْمًا

¹ Hendri Irawan, "Hakikat dan Karakteristik Manusia (Insan, Basyar, An Nas, dan Ummah) dan Relasinya Dengan Proses Kependidikan", *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tarbawi Al-Haditsah*, Vol. 7 No.2, (2022), hlm. 5.

² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 5.

“*Sungguh telah Kami perintahkan Adam dahulu (agar tidak mendekati pohon keabadian), tetapi dia lupa dan Kami tidak mendapati padanya tekad yang kuat (untuk menjauhi larangan)*”³

Kesempurnaan ciptaan Allah SWT pada manusia secara paling baik dan ada di segala hal telah dimilikinya. Jikalau orang ditanya secara sederhana mengenai perbedaan antara manusia, binatang, dan tumbuhan dengan pasti ia menjawab ketiganya memiliki satu perbedaan yang tidak ada pada binatang dan hewan yakni akal.⁴

Sebelum datangnya peradaban di dunia, Al-Quran telah menjelaskan secara detail bagaimana proses serta kinerja otak bekerja sebagai wadah menangkap informasi serta pemahamannya⁵ yakni terdapat pada QS. Al-Alaq [96] : 15-16

كَلَّا لَئِن لَّمْ يَنْتَهُ لَنَنْفَعَنَّ بِالنَّاصِيَةِ ۚ نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٦﴾

“*Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian), niscaya Kami tarik ubun-ubunnya (ke dalam neraka)*”

“*(yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan (kebenaran) dan durhaka*”

Ketika manusia tidak menyanggupi atau tidak sadar melakukan kesalahan, ini merupakan etimologi *nisyān* sendiri.⁶ Lupa sering terjadi pada orang dewasa yang ada penyebabnya dari informasi baru menjadikannya lemah terhadap ingatan, yakni terdiri atas informasi-informasi yang diterima sebelumnya (interferensi rektroaktif), kemudian

³ Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag Word*, 2019.

⁴ Eka Kurniawati dan Nurhasanah Bakhtiar, “Manusia Menurut Konsep al-Qur'an dan Sains”, *Journal of Natural Science and Integration*, Vol. 1 No. 1, (April 2018), hlm. 80.

⁵ Fu'ad Arif Noor, “Otak dan Akal Dalam Ayat-Ayat Neurosains”, *Jurnal Mahgza Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4 No. 1, (Januari-Juni 2019), hlm. 36.

⁶ Sahabuddin, *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati), Jilid 1 2007, hlm. 715.

adanya pengaruh dari sikap tingkah laku atau kebiasaan yang membuat kesulitan dalam mengingat informasi yang dimiliki sebelumnya (interferensi lanjut),⁷ juga karena sejatinya anak-anak lebih mudah mengingat detail kejadian atau informasi yang diserap oleh otak.

Dari fakta di atas, telah disadari bahwa kata *nisyān* berasal dari bahasa Arab, lalu ketika mencoba mencari terjemahannya pasti akan menemukan arti yang cukup jelas, namun tidak dengan menyelami dalam maknanya, seperti kata *labasa-yalbisu* dalam kamus “*al-ma’any Arab-Indonesia*” memiliki makna memakai, berpakaian, dan menggunakan pakaian. Namun ketika melihat kata ini dalam QS. Al-Baqarah [2] : 42 menggunakan arti mencapuradukkan. Sama halnya dengan masyarakat non-Arab pasti akan mencari makna kata *nisyān* misal pada kamus bahasanya masing-masing. Di Indonesia sendiri akrab dengan *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia* di mana kata *nisyān* di dalamnya memiliki arti lupa dan melupakan antonim dari *tazakkar*, yang terdiri di dalamnya juga macam akan derivasi katanya dari berbagai bentuk kedudukannya. Namun perlu diketahui juga bahwa kata *nisyān* dan *tazakkar* keduanya memiliki konsep makna sendiri-sendiri dalam al-Qur’an.

Pembahasan suatu konsep kata dalam al-Qur’an berpegang erat pada analisis kebahasaan yang dipetakan oleh pandangan tokoh atau mufasir, dengan wujud perkembangan zaman modern melalui fokus akan pendekatan yang digunakan, yakni kebahasaan. Melihat al-Qur’an berada

⁷ Marnio Pudjono, “Teori-teori Kelupaan”, *Buletin psikologi*, Vol. 16 No. 2, hlm. 90-91.

di tahta tertinggi dari struktural bahasanya seperti balagh maupun kefasihannya,⁸ terlihat bahasa Arab yang sangat murni untuk menunjukkan kekayaannya akan ide maupun gagasannya sehingga diperlukan pemahaman linguistik melalui pengusutan tiap ayat dalam al-Qur'an secara spesifik dari berbagai konteks pada surat-surat al-Qur'an. Menjadi urgen bagi Muslim untuk memahami arti kata *nisyān* dalam al-Qur'an secara eksploratif, yang mampu membuka pandangan luas akan dunia (*weltanschauung*) al-Qur'an.

Dalam dunia penafsiran al-Qur'an tentunya terdapat transformasi metode-metode di setiap perkembangannya, mulai dari ilmu pengetahuan maupun bidang kajiannya, seperti makna *cum maghza*, hermeunetik, tafsir *maqasidhi*, bidang kajian Barat, *living qur'an*, dan semantik. Sejarah menjadi titik penting dalam derap langkah perkembangan penafsiran al-Qur'an, demi menggapai makna, bukan hanya secara terkonsep tetapi juga *kaffah*, seperti kata *nisyān* dalam al-Qur'an. Pendekatan semantik sebagai bentuk usaha dalam membantu masyarakat apa-apa yang terkandung pada istilah-istilah komunikasi⁹ dalam al-Qur'an.

Semantik al-Qur'an berperan penting yang sepadan dalam pengusutan tafsir suatu kata, karena mampu menjadi dasar kokoh pemahaman terhadap pandangan pemikiran tafsir lainnya. Pada nyatanya pendekatan ini bisa dikatakan masih baru yang dirintis oleh Toshihiko

⁸ Istianah, "Stalistika al-Qur'an: pendekatan Sastra Sebagai Analisis Dalam menginterpretasikan al-Qur'an", *Jurnal Hermeunetik*, Vol. 8 No. 2, Desember 2014, hlm. 369.

⁹ Uti Darmawati, *Semantik Menguak Makna Kata*, (Bandung: Pakar Raya Pustaka, 2019), hlm. 8.

Izutsu, seorang sarjana Non-Muslim memiliki penguasaan akan dunia filsafat dari Barat, Yunani, hingga Islam. Berkat kepandaianya menguasai 20 bahasa lebih di dunia, ia mampu mengeksplor ragam filsafat, budaya, dan agama menggunakan bahasa aslinya, sehingga menarik perhatian filsuf Islam seperti Sayyed Hossein Nasr akan kehebatannya mengelaborasi pengetahuan filsafat dengan teks-teks kebahasaan yang terlihat dari kata, kalimat, dan huruf atau tanda-tandanya.¹⁰

Penelitian kosakata dalam bahasa ini, menggunakan pendekatan semantik yang mampu membantu suatu makna sampai pada kepentingan sesuai dengan konsep suatu bahasa di dalam ragam budaya, suku, atau komunitas, melalui pendekatan penawaran Izutsu untuk menganalisa istilah kebahasaan yakni *nisyān* agar sampai pada pandangan dunia al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa makna kata *nisyān* dalam tafsir al-Qur'an?
2. Bagaimana makna kata *nisyān* dalam perspektif semantik al-Qur'an Toshihiko Izutsu?
3. Bagaimana relevansi makna kata *nisyān* perspektif Izutsu dengan konteks ruang lingkup kekinian?

¹⁰Faturrahman, "al-Qur'an dan Tafsirnya Dalam Perspektif Toshihiko Izutsu", *Thesis Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, hlm. 13.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan Manfaat

1. Mengetahui makna kata *nisyān* dalam tafsir al-Qur'an
2. Mengetahui makna kata *nisyān* dalam perpektif semantik al-Qur'an

Thosihiko Izutsu

3. Mengetahui relevansi kata *nisyān* perspektif Izutsu dalam konteks ruang lingkup kekinian

Adapun manfaat yang akan dicapai oleh peneliti antara lain:

1. Sisi akademik, harapan besar atas penelitian ini menjadi kontribusi dalam literatur dunia studi tafsir, khususnya dalam studi semantik al-Qur'an baik tokoh maupun umum.
2. Sisi praktis, penelitian ini mampu membantu pembaca dalam mendapatkan pengetahuan tambahan dalam kajian keindahan al-Qur'an akan kebahasaanya yang diteliti melalui semantik oleh tokoh terkemuka

D. Tela'ah Pustaka

Penulis telah melakukan beberapa penelusuran penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Ada tiga di antaranya yakni: literatur yang berhubungan dengan pendekatan semantik, kemudian literatur yang berhubungan dengan kata *nisyān* dalam al-Qur'an, dan yang terakhir literatur yang memaparkan beberapa ayat al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu

Wahyudi Setiawan menulis artikel dalam jurnal yang berjudul “al-Qur’an tentang lupa, tidur, mimpi dan kematian”. Wahyudi mengungkapkan bahwa lupa, mudah terjadi ketika informasi diterima dengan baik melalui proses normal, dan akhirnya tersimpan dalam memori jangka panjang. Memori juga membantu kita terus belajar dan menemukan hal-hal baru, dan melanjutkan progress dalam usaha menyingkap informasi baru. Hikmah lupa pada manusia sebagai pengingat bahwa ia adalah ciptaan yang lemah, yang senantiasa membutuhkan pertolongan Tuhan di setiap aktivitasnya.¹¹

Skripsi Lesi Darmayanti yang berjudul “*nisyān* dan *gaflah* menurut wahbah Al-Zuhaili dalam kitab tafsir *Al-Munir fī Al-Aqidah wa Al-Syari’ah wa Al-manhaj* dan relevansinya dalam kehidupan”. Dijelaskan bahwa terdapat ragam makna *nisyān* dan *gaflah* dalam tafsir al - Munir yakni *nisyān* yang berarti lupa yang tidak disengaja, lalai, lengah, *at - tark* (meninggalkan).¹² Sedangkan *gaflah* berarti meninggalkan suatu kebaikan disengaja maupun tidak. Gagasan *gaflah* di sini berkaitan dengan sifat-sifat manusia seperti: tidak berzikir kepada Allah, atau mengabaikan tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Karena relevansinya dalam kehidupan, itu berkaitan dengan orang yang menzalimi dirinya sendiri, bodoh, lupa, dan membuat orang sesat.

¹¹ Wahyudi Setiawan, “Al-Qur’an tentang lupa, tidur, mimpi dan kematian”, *Jurnal al-Murabbi*, vol.2 no.2 (Januari 2016), hlm. 253.

¹² Lesi Darmayanti, “Nisyān dan Gaflah menurut Wahbah Al-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir Al-Munir fī Al-aqidah wa Al-Syari’ah wa Al-Manhaj dan Relevansinya Dalam Kehidupan”, *Skripsi Fakultas Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2021, hlm. 101.

Dalam Jurnal al-Fath Arma menjelaskan problematika lawan kata ingat yaitu lupa, dikaitkan dengan pendapat mufasir yang mengatakan bahwa kata lain dari manusia ialah insan, karena manusia diberikan perintah, larangan, dan lupa seperti yang terkandung dalam QS Thaha ayat 115. Ia menuliskan dua penyebab dari lupa sendiri yang pertama gangguan ini terjadi oleh kehendak Allah yang tidak diketahui faktornya oleh manusia, dan yang kedua adalah terjadi karena faktor kejiwaan atau sosial dari diri manusia itu sendiri.¹³ Namun ada beberapa faktor lainnya juga yang perlu diketahui bahwa lupa ini juga bisa datang karena faktor alami, tidak dianggap penting, dan terbatasnya memori waktu yang tidak mampu dijelajahi kembali.

Annisa Oktavia menerangkan dalam karyanya berjudul “Lupa Dalam Perspektif al-Qur’an” yang dikaji dengan studi tematik,¹⁴ bahwa *nisyān* merupakan salah satu bentuk maksud dari lupa dalam al-Qur’an yang memiliki maksud tidak sengaja seorang manusia melakukan kejadian lupa itu sendiri, dengan beberapa sebab seperti godaan setan, memiliki sifat berdusta, lansia, dan ingkar janji. Kemudian yang terakhir ia menyimpulkan bahwa sebab terjadinya lupa dalam al-Qur’an juga ditemukan sebuah solusi dalam menanggapi sikap lupa, dengan cara meminimalisir pada personal diri manusia yang senantiasa

¹³ Arma, “Ingat dan Lupa Menurut al-Qur’an”, *Jurnal al-Fath*, Vol.09 No.02, (Juli-Desember 2015), hlm. 212.

¹⁴ Annisa Oktavia, “Lupa Dalam Perspektif al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar*, 2023, hlm. 84.

mengungkapkan Insya Allah agar tidak menjadi dosa atas apa yang diucapkan namun terlupa seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Kahf ayat 24.

Selain itu terdapat karya lain yang ditulis oleh Armenia Septiarini berjudul “Lalai dalam perspektif al-Qur’an”. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa lalai berada dalam term kata *nisyān* yang memiliki arti lalai yang disinonimkan dengan lupa.¹⁵ Ia mengutip penjelasan dari al-Asfahani bahwa *nisyān* bisa terjadi karena disengaja atau karena manusia yang lemah akan ingatannya. Bukan hanya dengan *nisyān* ia kaitkan lalai ini, namun juga dikaitkan dengan term kata *ghaflah* dan *sahwun*.

Dalam karya lain yang berjudul “*Al Nisyān, Al Sahwu dan Al Gafalah*” yang dikaji dengan Semantik al-Qur’an merupakan Thesis Nurul Kholish yang menjelaskan bahwa *nisyān* memiliki beberapa kategori dalam al-Qur’an yakni: makna secara denotatif seperti *nisyān* dimaknai dengan sengaja dan tidak disengaja, kemudian secara konotatif dimaknai dengan meninggalkan hak dan kewajiban. Namun dari sisi lain terdapat nilai sintagmatik yaitu berkaitan dengan lupa akan larangan Allah SWT dan lupa pada sesuatu hal.¹⁶

E. Kerangka Teori

¹⁵ Armenia Septiarini, “Lalai Dalam Perspektif al-Qur’an (Kajian Tafsir tematik)”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018, hlm. 140.

¹⁶ Nurul Kholish, “*Al Nisyān , Al Sahwu, dan Al Gafalah (Kajian Semantik al-Qur’an)*”, *Thesis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Desember 2011, hlm. 128-129.

Pemecahan masalah pada penelitian ini menggunakan teori semantik al-Qur'an yang dibawa oleh Toshihiko Izutsu. Upaya dalam penyampaian semantik kosakata secara sederhana melalui sejarah kata nya dalam al-Qur'an, karena al-Qur'an memiliki visi tentang alam semesta seperti pandangan kitab suci, dengan tujuan melahirkan gaya yang dinamis terhadap pokok peran al-Qur'an itu sendiri.¹⁷ Proses di atas dengan melihat tiga masa; Jahiliyah, turunya al-Qur'an, dan setelah turunya pada masa Abbasiyah.¹⁸ Keterkaitan pembentukan dasar sebuah *weltanschauung* dilihat dari perbedaan pandangan sebagai upaya kejelasan pembahasan disetiap perkembangan semantik, hal ini juga membantu dalam analisa kosakata dalam al-Qur'an.¹⁹

Penafsiran al-Qur'an pada kosakatanya keterkaitan dengan situasi perkembangannya dengan fokus kata *nisyān*. Izutsu tidak menganggap al-Qur'an hanya sebuah teks yang dibaca, melainkan digunakan sebagai alat komunikasi dan cara pengonsepan terhadap lingkup kajian tafsir kata. Dengan 3 pegangan prinsip melalui dasar dan relasional atau hubungannya, perhatian akan makna sinkronik dan diakroniknya, dan yang terakhir hasil pandangan dua prinsip diatas (*weltanschauung*).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

¹⁷ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an* terj Agus Fahri Husain (dkk), (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 3.

¹⁸ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*...hlm. 35.

¹⁹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*...hlm. 31-32.

Penelitian ini menggunakan data kepustakaan (*Library research*) yang masuk pada kategori penelitian kualitatif. Menggunakan dokumentasi data yang didapat melalui skripsi, artikel, dan buku-buku, yang dimulai dari hipotesis-hipotesis dasar yang dikaitkan dengan metode-metode sesuai penelitian.

2. Sumber Data

Penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer yang menjadi yang utama dalam merujuk sebuah landasan data yang akan dicari dan diteliti. Dan sumber sekunder keterkaitan sumber data pada tema yang akan diteliti demi kelengkapan perolehan sebuah data.

Sumber primer yang digunakan pada penelitian penulis adalah al-Qur'an dan terjemahannya. Buku-buku tentang semantik yakni buku *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu, Kamus klasik *Mufradah Garīb al-Qur'ān*, *Wujuh an-Nadhzair*, *Mu'jam al-Mufaras*, *Lisanul 'Arab* dan bentuk kamus al-Qur'an lainnya. Buku-buku, jurnal, artikel-artikel, kitab tafsir dan hadis, skripsi yang semuanya berkaitan dengan permasalahan utama pada penelitian ini sebagai sumber sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dokumentasi dari sumber-sumber kepustakaan atau bahan lainnya yang berhubungan dengan pembahasan tema pada penelitian. Dengan ini penulis menganalisis data tentang ayat al-

Qur'an yang mencakup kata *nisyān*, lalu dari pengumpulan data primer maupun sekunder nantinya akan dilakukan pemilihan secara observatif.

4. Analisis Data

Penelitian metode semantik dilakukan dengan beberapa langkah analisis mulai dari menetapkan kata kunci untuk memfokuskan pembahasan penelitian. Kemudian mencari makna dasar dan relasional dengan cara analisis sintagmatik dan paradigmatis, dilanjut dengan mencari aspek sinkronik dan diakronik dari kata kunci, dan yang terakhir menguraikan *weltanschauung* kata kunci.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini diuraikan dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang telah diuraikan terdiri atas pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tela'ah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi penjabaran tentang semantik yang terdiri atas tiga sub bab: definisi semantik, semantik Tosihiko Izutsu, dan kata *nisyān* dalam ayat al-Qur'an beserta tempat turun ayat.

Bab ketiga, berisi uraian tentang makna dasar dan relasional kata *nisyān*, beserta analisis sintagmatik dan paradigmatisnya.

Bab keempat, aspek sinkronik dan diakronik kata *nisyān*, beserta *weltanschauungnya*.

Bab kelima, penutup yang terdiri kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan yang menjadi jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai makna *nisyān* dalam al-Qur'an perspektif semantik Toshihiko Izutsu ini memperoleh temuan sebagai berikut: pertama, makna kata *nisyān* dalam tafsir al-Qur'an melihat dari tiga masa; yaitu masa klasik terdapat pada penafsiran Muqātil bin Sulaiman bahwa terdapat makna melupakan sebagian pesan dengan sengaja melanggar janji, masa pertengahan dalam kitab Ibnu kaṣir dengan maknanya, sedangkan makna kata *nisyān* dalam perspektif semantik al-Qur'an terdiri dari makna dasar yakni makna yang tidak akan lepas dari kata *nisyān* ialah lupa, dan makna relasional kata *nisyān* dilihat dari kata sebelum dan sesudahnya artinya adalah syirik, rugi, dan hari akhir (kiamat). Kemudian makna relasional paradigmatisnya dalam al-Qur'an mengatakan bahwa *nisyān* memiliki sinonim dengan kata *at-tarku*, *gaflah*. Dan berlawanan kata dengan *Ẓikr*, *Ḥifẓ*.

Kedua, makna kata *nisyān* dari analisis sinkronik dan diakronik terdapat dalam tiga periode yaitu *pra-Qur'anik*, *Qur'anik*, dan *pasca Qur'anik*. Makna pada *pra-Qur'anik* ialah melupakan dalam hal perasaan senang atau sedih seseorang dan melupakan secara pergi berjalan, makna pada periode Qur'anik adalah lupa dengan meninggalkan perintah dan lupa dengan melakukan larangan. Makna pada pasca Qur'anik ini hampir sama dengan makna sebelumnya tetapi lebih terperinci tentang bagaimana deskripsi lupa atau lalai yang terjadi pada al-Qur'an dan masyarakat. Dan

yang terakhir makna *weltanschauung* atau pandangan dunia kata *nisyān* yaitu lupa secara sengaja dan lupa secara tidak sengaja.

Ketiga, relevansi makna kata *nisyān* perspektif Izutsu dengan konteks ruang lingkup kekinian, seperti ketika seseorang shalat tetapi pikirannya sering melayang pada hal-hal lain, yang mengganggu kekhusyukan dalam ibadah, sedangkan shalat itu sendiri meninggalkan berbagai kekejian dan kemungkaran. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ankabūt [29]: 45

... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“...Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Orang-orang yang lupa dalam shalatnya, baik dalam gerakan maupun bacaan terdapat dua penyebab. Pertama, mengantuk yang menimbulkan tidak konsentrasi dalam shalatnya, kedua, lalai yang disebabkan bukan karena mengantuk, namun bermacam-macam karena banyaknya pikiran, atau karena ada sesuatu yang mengejutkan. Lupa yang mengakibatkan lalai dalam gerakan dan seterusnya dengannya, dalam bahasa Arab disebut dengan *sahwun*, maka terdapat istilah sujud sahwi termasuk *idhafatusy syai'i ilā sabābihi*, kata *idhafa* di sini bermakna *lam* (untuk), yaitu sujud untuk lupa (karena lupa).¹

¹ Abdullah Ath-Thayyar, *Sujud Sahwi*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2022), hlm. 13.

B. Saran

Setelah penelitian ini selesai, penulis menemukan bahwa penelitian ini pasti memiliki kekurangan, mulai dari penulisan hingga pemahaman, yang dapat diperbaiki di masa mendatang. Penulis berharap kepada penulis selanjutnya akan melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai makna *nisyān* dan kata-kata yang semakna, terutama dengan menggunakan studi semantik al-Qur'an. Karena kemajuan sains berkembang dengan sangat cepat, sehingga semua penafsirannya hanya bersifat tidak mutlak dan memerlukan perbaikan, berbeda dengan al-Qur'an yang tetap abadi dan tidak dapat diubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementrian. *Qur'an Kemenag Word*. 2019.
- Ahmad, Abu tayyib. *Diwan Al-Mutanabbi*. Beirut: Dār Beirut, 1983.
- al-Bāqī, Muḥammad Fuād ‘Abd. *Al-Mu‘jam al-Mufahrās Il al-fāz al-Qur’ān al-Karīm*. Lebanon: Dār al-Fik, 1981.
- Ali, Muhammad Ma’sum bin. *Amsilah al-Tasrifyyah*. Surabaya: Maktabah asy-Syekh Sālim ibn Sa’ad Nabhan, 1965.
- al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*. Semarang: Karya Toha Putra, 1993.
- Al-Qais, Imru’. *Diwan Imru’ Al-Qais*. Cairo: Dar Al-Ma’arif, 2014.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2008.
- al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn al-Maḥallī dan Jalāl al-Dīn. *Tafsir Jalalain*. Beirut: Maktabah Lebanon Nasirun, 2008.
- Al-Ṭabārī. *Jāmi` al-Bayān Fī Ta`wīl al-Qur’an*. Beirut, 1994.
- Arma. “Ingat dan Lupa Menurut al-Qur’an.” *Jurnal al-Fath*, 2015.
- Ashfani, Ragib. *al-mufradat fi garīb-al-Qur’an*. maktabah nazar mushtofa al-bāz, t.thn.
- Asy-Syaribi, Sayyid Quṭub. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur’an*. Beirut: Dār Asy-Syuruq, 1412.
- Bakhtiar, Eka Kurniawati dan Nurhasanah. ““Manusia Menurut Konsep al-Qur’an dan Sains”.” *Journal of Natural Science and Integration*, 2018.
- Chaer, Abdul. *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- . *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Dahlan, Abd. Rahman. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta: AMZAH, 2010.
- Darmawati, Uti. *Semantik Menguak Makna Kata*. Bandung: Pakar Raya Pustaka, 2019.
- Darmayanti, Lesi. “Nisyān dan Gafrah menurut Wahbah Al-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir Al-Munir fi Al-aqidah wa Al-Syari’ah wa Al-Manhaj dan Relevansinya Dalam Kehidupan.” *Skripsi Fakultas Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2021.

- Darwisy, Muhyiddin bin Ahmad Mustāfā. *Ṭrob al-Qur'an al-Karīm wa Bayanuhu*. Beirut: Dār Ibnu Kāsir, 1432.
- dkk, Shaleh. *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Bandung: CV Diponegoro, t.thn.
- Fathoni, Thoha Husein dan Atho'illah. *Kamus Al-Wafi*. Depok: Gema Insai, 2016.
- Faturrahman. "al-Qur'an dan Tafsiranya Dalam Perspektif Toshihiko Izutsu." *Thesis Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2010.
- Irawan, Hendri. "Hakikat dan Karakteristik Manusia (Insan, Basyar, An Nas, dan Ummah) dan Relasinya Dengan Proses Kependidikan." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Tarbawi Al-Haditsah Vol. 7 No.2*, 2022.
- Istianah. "Statistika al-Qur'an: pendekatan Sastra Sebagai Analisis Dalam menginterpretasikan al-Qur'an." *Jurnal Hermeunetik*, 2014.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . t.thn. <https://kbbi.kemdikbud.go.id> (diakses Juli 15, 2024).
- . *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . 15 Juli 2024. <https://kbbi.kemdikbud.go.id> (diakses Juli 15, 2024).
- Kholish, Nurul. "Al Nisyān , Al Sahwu, dan Al Gaflah (Kajian Semantik al-Qur'an)." *Thesis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2011.
- Ma'luf, Abu Luwis. *Al-Munjīd fī al-Lughā wa al-A'lam*. Beirut: Dār al-Masyriq, 2007.
- Manzur, Ibnu. *Lisān al- 'Arab*. Beirut : Dār Sādar, 1994.
- Muhammad bin Ismaa`iil Abu `Abdillah al-Bukhari, Muhammad bin Ismaa`iil Abu `Abdillah al-Bukhari. *Shahih Al-Buhari*. Damaskus: Dar Ibn katsir, 2002.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustika, Rena Kinnara dan Robi. "Lupa, Dalam Perspektif Psikologi Belajar dan Islam." *Jurnal Psikologi*, 2019.
- Nawawi, Muhyiddin Yahya bin Syaraf. *Hadits Arba'in Nawawiyah* . Riyadh: Islamic Propagation Office in Rabwah, 1426.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Noor, Fu'ad Arif. "Otak dan Akal Dalam Ayat-Ayat Neurosains." *Jurnal Mahgza Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, 2019.
- Oktavia, Annisa. "Lupa Dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)." *Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batasangkar*, 2023.
- Pudjono, Marnio. "Teori-teori Kelupaan." *Buletin psikologi*, t.thn.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir fī Zilāli al-Qur'an*. Kairo: Dār al-Masyrūk, 1972.
- Rahyono, FX. *Studi Makna*. Jakarta: Penaku, 2012.
- Rusmana, Yayan Rahtikawati dan Dadan. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Struktualisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Sahabuddin. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Saussure, Ferdiand de. *Kuliah Umum Lingustik*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Septiarini, Armenia. "Lalai Dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir tematik)." *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2018.
- Setiawan, Wahyudi. "Al-Qur'an tentang lupa, tidur, mimpi dan kematian." *Jurnal al-Murabbi*, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- . *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Sholihatun, Ida. *Inilah Perbedaan Demensia Alzheimer dan Amnesia Yang Perlu Diketahui*. 22 Februari 2021. <https://ners.unair.ac.id> (diakses Agustus 01, 2024).
- Sugiyono, Sugeng. *Lisān dan Kālam Kajian Semantil Al-Qur'an*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009.
- Suhardi. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015.
- Sulaimān, Muqātil bin. *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*. Beirut: Dār al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1424.
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Al. *Tafsir Ibnu Katsir terj. M. Abdul Ghoffar*. Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2007, 2007.

Toshihiko Izutsu. *Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik Terhadap al-Qur'an* . Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.

